

**OBSESI**  
**SKRIP KARYA SENI**



**OLEH :**  
**I KETUT JULLY ARTAWAN**  
**NIM : 2007.01.014**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN SENI TARI**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**DENPASAR**  
**2011**

**OBSESI**  
**SKRIP KARYA SENI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai  
gelar Sarjana Seni (S 1 )

Oleh :

**I KETUT JULLY ARTAWAN**

**NIM : 2007.01.014**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN SENI TARI**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**DENPASAR**  
**2011**

# **OBSESI**

## **SKRIP KARYA SENI**

Disetujui untuk diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Seni ( S-1 )

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II

**(A.A.A Kusuma Arini, SST., M.  
Si)**  
NIP. 19470509 1975 032001

**(Ni Komang Sri Wahyuni, SST , M.Sn)**  
NIP. 19671215 1994 032012

Skrip Karya Seni ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Akhir Sarjana (S1) Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Pada :

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2011

Ketua : I Ketut Garwa, S. Sn., M. Sn. (.....)  
NIP. 19681231 199603 1 007

Sekretaris : Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum. (.....)  
NIP. 19641231 199002 1 040

Dosen Penguji :

1. A.A.A Kusuma Arini, SST., M. Si (.....)  
NIP. 19470509 1975 032001

2. I Made Kartawan, S.Sn., M. Si. (.....)  
NIP. 19721010 200312 1 001

3. I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn (.....)  
NIP. 19680813 199303 1 004

Disahkan pada tanggal:

Mengatahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
ISI Denpasar

Ketua Jurusan Tari,  
ISI Denpasar

**I Ketut Garwa, S. Sn., M. Sn.**  
**NIP. 19681231 199603 1 007**

**I Nyoman Cerita, S.ST., MFA**  
**NIP. 19611231 199103 1 008**

## KATA PENGANTAR

*Om swastyastu,*

Puji syukur kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penata dapat menyelesaikan skrip karya tari Obsesi tepat pada waktunya, walaupun masih belum sempurna.

Skrip karya tari Obsesi merupakan pertanggung jawaban atas garapan tari yang diajukan penata untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir sarjana (S-1) di Institut Seni Indonesia Denpasar. Sangat disadari bahwa skrip karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari segala pihak maka melalui kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

- Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA, atas fasilitas yang telah diberikan.
- Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar, Bapak I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn, atas arahan yang telah diberikan.
- Ketua Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Denpasar, Bapak I Nyoman Cerita, SST., MFA, atas perhatian yang diberikan.
- Pembimbing Akademik Ibu Ni Nyoman Mulyati, SST., M.Hum, yang selalu membantu perkembangan akademik pada setiap semester dan memberikan arahan tentang penyusunan skrip karya dan karya seni.

- Ibu A.A.A Kusuma Arini, SST., M. Si, selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan masukan dan saran yang sangat konstruktif dalam proses penggarapan skrip karya dan karya seni.
- Ibu Ni Komang Sri Wahyuni, SST , M.Sn, selaku pembimbing II karya tulis dan karya seni yang telah memberikan saran dan motivasi dalam proses terwujudnya skrip karya dan karya seni.
- I Wayan Ari Wijaya, S.Sn, yang bersedia meluangkan waktu untuk membuatkan musik iringan tari.
- Para pendukung tari yaitu I Gusti Ngurah Bagus Suryaningrat dan Ni Wayan Ari Cintia Dewi yang dengan sukarela telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sejak awal proses hingga penyajian tari ini.
- Para pendukung musik iringan dari palawara music company yang dengan sukarela meluangkan waktu dan pikirannya sejak awal proses penyajian karya.
- Bapak I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn yang telah memberikan pengetahuan mengenai konsep garapan dan isi dari garapan.
- Kedua orang tua tercinta, Bapak I Ketut Pariawan dan Ibu Ni Made Suniti, kakak-kakak tersayang serta seluruh keluarga yang telah tulus ikhlas memberikan doa restu, dukungan baik moral maupun material.
- Ni Kadek Diah Kartini Dewi yang tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dari awal proses hingga ujian berlangsung.
- Teman-teman yang selalu memberikan doa dan dukungan moril kepada penata.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan karena kemampuan dan wawasan penata yang terbatas. Selain itu, penata juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua, khususnya dalam bidang seni dan masyarakat pada umumnya.

*Om cantih cantih cantih Om*

Denpasar, Mei 2011

Penata

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSEJUTUAN PANITIA PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ide Garapan .....	5
1.3 Tujuan garapan .....	6
1.4 Manfaat garapan .....	7
1.5 Ruang lingkup garapan .....	7
BAB II KAJIAN SUMBER .....	10
2.1 Sumber Tertulis .....	10
2.2 Sumber Audio Visual .....	12
BAB III PROSES KREATIVITAS .....	14
3.1 Tahapan Penjajakan ( <i>Eksplorasi</i> ).....	15
3.2 Tahapan Percobaan ( <i>Improvisasi</i> ).....	16
3.3 Tahapan Pembentukan ( <i>Forming</i> ) .....	18



BAB IV WUJUD GARAPAN .....	20
4.1 Deskripsi Garapan .....	20
4.2 Analisa Pola Struktur .....	22
4.3 Analisa Estetik .....	23
4.4 Analisa Simbol .....	26
4.5 Analisa Materi .....	26
4.6 Analisa Penyajian .....	29
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran-saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

- Denah Stage ..... 29
- Arah Hadap Penari ..... 31

## DAFTAR FOTO

### Foto

·	Foto Kostum Penari Kera tampak depan dan belakang .....	32
·	Kostum Penari Perempuan .....	33
·	Kostum Penari Laki-laki .....	34
·	Foto Tata Rias Kera .....	36
·	Foto Tata Rias Pendukung .....	37
·	Foto Properti .....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel

·	Proses Kreativitas Tari Kontemporer Obsesi .....	19
·	Pola Lantai, Lighting, Suasana dan Gerak Tari .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Memelihara binatang sebagai peliharaan merupakan *hobby* sebagian orang. Tidak jarang hobby tersebut menjadikan hubungan antara dua makhluk ciptaan tuhan tersebut sangat dekat, layaknya seperti saudara. Binatang tersebut bisa menjadi teman, sahabat bahkan menjadi pembantu untuk mempermudah pekerjaan sehingga menjadi lebih ringan. Sebagai contoh dalam dunia perburuan manusia menggunakan anjing untuk ikut membantu perburuan yang dilakukan, di kepolisian pun anjing membantu pekerjaan polisi untuk melacak jejak pelaku kejahatan. Selain itu binatang juga biasa melakukan pertunjukan yang biasa di jumpai dalam sirkus dan hiburan lainnya.

Di Bali pertunjukan yang memakai binatang sebagai daya tarik dapat ditemukan di Bali safari Marine Park. Dalam pertunjukan tari yang mengikut sertakan binatang gajah, burung dan lainnya, menunjukkan hubungan manusia dengan binatang sangat erat. Pertunjukan lain lebih sederhana lagi adalah pertunjukan topeng monyet. Biasanya dilakukan dengan berkeliling kampung. Pertunjukan ini sangat digemari oleh masyarakat khususnya anak-anak. Hal tersebut merupakan cermin dari eratnya hubungan binatang, baik binatang peliharaan maupun binatang yang dipekerjakan untuk dijadikan daya tarik tersendiri dalam konteks ekonomi.

Sesungguhnya binatang memiliki daya tangkap yang bagus. Mereka bisa melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh manusia, Hal tersebut tidak terlepas dari

hubungan perasaan dan kasih yang diberikan si pemelihara terhadap binatang tersebut, tentunya dengan latihan-latihan atau kebiasaan rutin yang dilakukan. Inipun membuktikan kemampuan binatang sangat hebat dalam menjaga hubungan dan menunjukkan kesetiaan terhadap pemeliharanya. Selain daya tangkap yang bagus binatang juga memiliki kepekaan rasa. Perasaan binatang tentunya berbeda dengan manusia. Akan tetapi dapat dirasakan bahwa binatang memiliki kepekaan rasa tersebut jika dilihat dari sikapnya, bagaimana menjaga anak-anaknya dan perasaan sayang terhadap pemeliharanya. Dari sekian banyak binatang yang dilatih dan dipelihara, kera merupakan salah satu primata yang memiliki kemampuan lebih baik dari pada binatang lainnya, karena memiliki proporsi otak lebih besar di bandingkan mamalia lainnya. Kera merupakan nenek moyang dari manusia, karena Hominideae (manusia pertama) berevolusi dari kera. <sup>1</sup>

Melihat fenomena yang terjadi, penata berkeinginan untuk mengangkat sebuah karya fiksi atau rekaan dengan penggambaran perasaan kera yang mencintai pemeliharanya yang kemudian di tuangkan ke dalam garapan tari kontemporer yang berjudul “Obsesi”. Dalam kamus bahasa Indonesia obsesi berarti keinginan yang sangat kuat. Seni kontemporer di Bali dewasa ini belum memperlihatkan gejala kualitas yang tinggi, Hal ini dapat dilihat dari keberadaan tari kontemporer sudah dikenal oleh masyarakat di Bali sejak tahun 1970-an. Keberadaan seni kontemporer ini yang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, terlebih lagi pada masyarakat pedesaan yang masih awam tentang seni kontemporer. Tetapi tari kontemporer sudah mulai berkembang di masyarakat perkotaan. Perkembangan tari

---

<sup>1</sup> Kelompok Gramedia, 2011, *1000 fakta tentang kehidupan prasejarah*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, p. 53

kontemporer ini dapat dilihat dari banyaknya karya kontemporer yang sudah bisa diterima oleh masyarakat dan dipertunjukkan dalam event-event tertentu. Perkembangan tari kontemporer tersebut dapat dilihat dengan banyaknya karya tari kontemporer yang sudah dibuat oleh banyak seniman, salah satunya I Nyoman Sura, S.Sn. seorang dosen tari di Institut Seni Indonesia Denpasar dan juga Prof. I Wayan Dibia . SST. M A. sebagai tokoh pertama yang mengembangkan komtemporer.

Seni kontemporer apapun bentuknya merupakan hasil kreativitas masyarakat masa kini yang bebas dari adanya ikatan-ikatan ruang, waktu, dan norma-norma lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu adanya usaha pembinaan dan pengembangan terhadap seni yang bernuansa kontemporer sehingga dapat dikenal oleh masyarakat.

Seni kontemporer adalah seni yang lebih menonjolkan kebebasan untuk mengekspresikan jiwa dari penciptanya yang sifatnya sementara, dan mengungkapkan dimensi kekinian (sesuai dengan perkembangannya).<sup>3</sup> Tari kontemporer memiliki sifat yang berbeda dengan tari lainnya, karena tari kontemporer lebih menonjolkan kebebasan berekspresi dari penciptanya dan terlepas dari pakem-pakem tradisi, walaupun tari kontemporer ini merupakan kebebasan berekspresi namun kebebasan yang tertata yang tidak asal bergerak. Banyak terjadi salah penafsiran mengenai tari kontemporer tersebut, dengan perkembangannya mulailah pengertian tentang tari kontemporer dirasakan. Meskipun tari kontemporer sudah berkembang di masyarakat, namun masih ada yang tidak bisa menerima kehadiran tari kontemporer terlebih lagi di daerah yang tradisinya sangat kental, seperti di wilayah Bali Aga.

---

<sup>2</sup> I Wayan Dibia, 1993, *Makalah Seminar Sehari Seni Pertunjukan Kontemporer*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, hal 9

<sup>3</sup> I Wayan Dibia, 1993, *Festival Seni Masa Kini Denpasar*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, hal 13.

Berbekal pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, penata sangat tertarik untuk menggarap tari kontemporer terutama setelah mengikuti kelas koreografi, menonton pertunjukan kontemporer dan mendukung ujian kakak kelas di kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Hal inilah yang melatar belakangi keinginan penata untuk menggarap tari kontemporer yang lebih menonjolkan kebebasan berekspresi dan bersifat minimalis. Minimalis berarti meminimalkan bagian-bagian dari garapan tanpa menghilangkan esensi atau identitas dari garapan tersebut. Minimalis pada garapan ini adalah tidak selamanya garapan itu harus berpakaian glamor untuk menarik penonton namun dengan pakaian yang sederhana, penataan cahaya yang baik dan dengan musik yang mendukung akan mampu juga menjadi tontonan yang menarik.

Sebagai seorang mahasiswa Jurusan Tari dengan minat penciptaan tentunya merupakan sebuah keharusan untuk menciptakan sebuah karya tari sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan program S1 di ISI Denpasar. Fenomena tersebut diatas melatar belakangi keinginan penata untuk menuangkannya ke dalam karya tari, berkaitan dengan hubungan kasih sayang yang terjadi pada binatang peliharaan dengan pemeliharanya. Terlebih lagi kaitannya dengan program tugas akhir, penata diwajibkan membuat sebuah karya tari. Tentunya tidak terlepas dengan proses yang sudah selama hampir 4 tahun mengenyam pendidikan tari, pada program studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Keseluruhan proses tersebut akan dituangkan kedalam karya tari dengan ide tersebut diatas.



## 1.2 Ide Garapan

Banyak orang mulai menyukai binatang dan melatih binatang peliharaannya dengan mengajarkan sesuatu yang berguna bagi pemiliknya. Perasaan sayang dan ingin menjaga pun mulai tumbuh seiring dengan kasih sayang dari pemeliharanya. Dari fenomena tersebut maka penata memiliki ide untuk menggarap karya tari yang mengambil cerita fiksi atau rekaan yang menggambarkan seekor kera yang ingin menjadi manusia dan bisa merasakan upacara pernikahan, bulan madu dan sebagaimana layaknya manusia.

Berbekal pengetahuan dari kelas koreografi, penata ingin menggarap tari kontemporer. Ditekankan pada kemampuan dan teknik gerak, maka garapan ini lebih mengutamakan kualitas gerak, supaya dapat dinikmati dengan baik. Keseluruhan ide akan ditata menjadi kesatuan bentuk tarian kontemporer dalam bentuk trio. Dalam trio tersebut terdapat tiga karakter berbeda yang ingin dimasukkan kedalam diri masing-masing penari. Penentuan dan penonjolan karakter tersebut akan disesuaikan dengan pemilihan gerak tari yang sesuai dan mewakili karakter dari tokoh yang dibawakan oleh masing-masing penari.

Ide gerak penata dapatkan dari pengalaman penata mendukung garapan tari kontemporer, menggarap, eksplorasi, peniruan gerak-gerak kera yang kemudian dikembangkan. Penata juga mendapat ide gerak dari membaca buku bergerak menurut kata hati, koreografi, problematika seni. Dari hal-hal tersebut, banyak ide-ide gerak yang muncul seperti dinamika gerak, komposisi, level dan desain-desain gerak yang semuanya akan di tuangkan dalam proses penggarapan karya tari.

Ide kostum dari garapan tari ini didapatkan dari pengalaman menggarap beberapa tugas mata kuliah koreografi sebelumnya, seperti penggunaan bulu untuk

pakaian kera, penata akan mampu merubah hampir keseluruhan karakter penarinya. Selain itu dengan dibantu penggunaan make-up maka karakter kera akan terwujud. Diharapkan juga karya ini akan lahir sebuah garapan baru yang inovatif dengan identitas pribadi yang mampu mengekspresikan karakter tanpa menghilangkan unsur estetis atau keindahannya. Hal inilah yang mendukung garapan tari kontemporer ini.

### **1.3 Tujuan garapan**

Adapun tujuan dari penggarapan karya tari Obsesi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan umum**

- Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana seni (S-1).
- Selain itu penata juga ingin melihat kemampuan diri untuk menggarap tari kontemporer dari pengalaman di luar kelas dan mengikuti kelas koreografi sejak semester dua hingga semester tujuh di ISI Denpasar.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- Sebagai bahan inspirasi serta pertimbangan bagi para pencipta tari dalam membuat sebuah karya tari.
- Ingin menciptakan garapan tari yang terinspirasi dari cerita fiksi dengan identitas pribadi agar dapat di terima oleh masyarakat luas.
- Untuk pengembangan wawasan dan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, khususnya seni tari.
- Untuk lebih memperkenalkan tari kontemporer kepada masyarakat.

## 1.4 Manfaat Garapan

Adapun manfaat yang ingin di sampaikan oleh penata yaitu:

- Memperkaya pembendaharaan karya seni kontemporer di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Denpasar dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tari kontemporer.
- Diharapkan dapat dijadikan penguatan dan daya kreatifitas guna melahirkan karya seni yang berkualitas.
- Agar lebih memahami dunia seni tari yang lebih luas khususnya tari kontemporer.

## 1.5 Ruang lingkup garapan

Ruang lingkup garapan merupakan batasan-batasan garapan yang dipaparkan secara umum. Kejelasan dari batasan-batasan tersebut ditujukan untuk mengantarkan orang kepada penafsiran yang sesuai dengan keinginan penata. Dalam menonton sebuah garapan, tentunya akan menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda-beda dari setiap orang. Maka dari itu untuk menghindari terjadinya salah penafsiran, diberikan batasan-batasan pemahaman terhadap garapan ini.

Garapan tari kontemporer ini dibawakan oleh tiga orang penari dalam bentuk trio, dua laki-laki dan satu perempuan, satu orang berperan sebagai kera dan dua orang lagi sebagai pemilik. Gerakan salah seorang penari dikoreografikan sedemikian rupa dengan harapan aspek penonjolan menjadi jelas. Ketiga-tiganya tetap merupakan sebuah kesatuan dan bukan tiga kesatuan yang berjalan bersama.<sup>4</sup> Secara umum, dalam garapan ini digambarkan seekor kera yang iri dengan

---

<sup>4</sup> Sal Murgiyanto, 1992, Koreografi, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, hal 92.

pemiliknya karena mereka bisa berjalan dengan dua kaki, bercinta, dan berbulan madu. Oleh karena itu dia ingin menjadi manusia. Penyerangan kera terhadap pemiliknya, tetapi kera tersebut kalah, akhirnya ia sadar bahwa semua yang terjadi merupakan kodrat yang harus diterima.

Garapan ini merupakan garapan tari kontemporer. Nilai-nilai estetis yang terkandung didalamnya mencangkup dari keseluruhan gerak tari dan kepekaan penghayatan gerak dari masing-masing penari. Penghayatan tersebut tidak terlepas dari kesatuan gerak dengan iringan. Iringan merupakan unsur penunjang kesatuan garapan, disamping sebagai penguat suasana, iringan juga dijadikan sebagai penambah unsur estetik garapan. Iringan garapan ini mempergunakan iringan yang instrumennya dipilih untuk kebutuhan garapan dan mendukung suasana yang diinginkan.

Konsep dalam garapan ini adalah garapan yang bersifat minimalis baik dari segi gerak, kostum maupun iringan. Walaupun menggunakan konsep minimalis garapan ini tidak meninggalkan nilai-nilai estetis dari sebuah garapan tari seperti gerak dan dinamika. Garapan ini diiringi dengan musik yang juga minimalis sebagai penguat suasana garapan.

Adapun struktur dari garapan tari ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- **Babak I**

Menggambarkan tentang kasih sayang manusia terhadap binatang peliharaannya dan muncul suami dari pemelihara kemudian percintaan sepasang suami istri yang selalu diperhatikan oleh kera. Berdurasi tiga menit.

- **Babak II**

Menggambarkan khayalan si kera menjadi manusia dan bisa bercinta dengan pemiliknya. Berdurasi tiga menit.

- **Babak III**

Menggambarkan percintaan sepasang suami istri dari pemilik kera yang menyebabkan amarah si kera muncul. Berdurasi tiga menit.

- **Babak IV**

Menggambarkan konflik antara kera dengan manusia sehingga terjadi penyerangan terhadap suami istri dan kera kalah, akhirnya ia sadar bahwa dia tidak bisa melawan kodratnya sebagai seekor kera. Berdurasi tiga menit.

## BAB II

### KAJIAN SUMBER

Terbentuknya sebuah garapan tari tidak lepas dari adanya sumber-sumber sebagai pedoman dasar baik itu tertulis, audio visual, maupun wawancara. Dalam garapan ini telah digunakan beberapa kajian sumber, seperti :

#### **2.1 Sumber Tertulis**

*Koreografi* oleh Sal Murgianto. Buku ini merupakan buku acuan untuk Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya untuk kelompok seni. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Isi dari buku ini adalah dasar-dasar untuk menata tari mulai dari pengertian koreografi, proses penciptaan atau proses kreativitas, elemen-elemen dasar tari sampai pada iringan tari. Tidak hanya menata tari saja dalam buku ini juga terdapat bagian untuk produksi tari, seperti membuat buku acara, pemanggungan seperti penataan cahaya. Dari buku ini didapatkan pengetahuan tentang bagaimana menata tari dan manajemen dalam pementasannya.

*Bergerak Menurut Kata Hati* terjemahan dari *Moving From Within* oleh Alma M. Hawkins diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. Dalam buku ini Hawkins menjelaskan “Perjalanan yang di mulai dari keinginan koreografer dan angan-angan hatinya hingga mewujudkan sebuah tarian dituntun oleh suatu proses batin”. Langkah diatas menjelaskan bagaimana proses yang dialami oleh seorang yang menciptakan sebuah karya seni, mulai dari dorongan dalam diri sendirinya. Dalam buku ini mengulas bagaimana proses kreatifitas dan cara untuk menciptakan sebuah karya yang dimulai dari sebuah angan-angan atau khayalan, hingga sampai dalam

penuangan ke dalam gerakan (menemukan suatu bentuk). Dari buku ini penata mendapatkan pengetahuan mengenai proses penciptaan karya tari berdasarkan perasaan penata sendiri.

*Problematika Seni* (terjemahan dari *Problems of Art*) oleh Suzanne K. Langer yang diterjemahkan oleh F.X. Widaryanto. Isi buku ini adalah mengenai persoalan mendasar dibidang seni terutama di bidang seni pertunjukan barat, seperti apa yang di ciptakan oleh seniman, apa yang diekpresikan, dan dialami dalam banyak macam penghayatan pada bidang seni. Dalam buku ini penata mendapatkan pengetahuan dasar mengenai seni, termasuk seni kontemporer yang lebih menekankan mengenai kebebasan berekpresi dari penciptanya begitu juga penghayatan dalam sebuah pertunjukan sangatlah penting.

*1000 Fakta tentang Kehidupan Prasejarah* oleh Kelompok Gramedia. Buku ini berisi tentang kehidupan pada jaman prasejarah yang mengalami evolusi. Disamping itu juga mengulas bagaimana bentuk, ciri, dan kemampuan yang dimiliki dari fauna pada jaman prasejarah. Dari buku ini didapatkan pengetahuan tentang evolusi fauna dari jaman prasejarah hingga bentuk fauna yang sekarang.

*Buku Pedoman Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*, Institut Seni Indonesia Denpasar, 2009. Menjelaskan tentang tata cara penulisan skrip karya tari agar bisa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manfaat buku ini adalah, bisa mengetahui tentang tata cara dan teknik penulisan untuk skrip tugas akhir.

*Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins 1964 yang di terjemahkan oleh Y. Sumandiyo hadi dengan judul *Mencipta Lewat tari* (1990), hal 27-46. menguraikan perkembangan kreatif untuk menciptakan sebuah karya seni melalui beberapa tahapan yaitu *eksplorasi, improvisasi dan forming* sehingga terbentuknya

suatu garapan dapat memberikan pedoman untuk memudahkan penata dalam proses penggarapan karya seni. Manfaatnya adalah, bisa dijadikan pedoman dasar dalam menggarap tari, dari proses awal mencari gerak, merangkai gerak, hingga penyelesaian akhir atau membentuk sebuah karya tari.

Festival Seni Masa Kini, oleh I Wayan Dibia, Sekolah Tinggi Seni Indonesia STSI, 1993, hal 13. Buku ini membahas tari kontemporer yang artinya tarian yang lebih menonjolkan kebebasan untuk mengekspresikan jiwa dari penciptanya yang sifatnya sementara dan mengungkapkan dimensi kekinian. Manfaat buku ini adalah, melalui seni kontemporer penata lebih bisa menonjolkan kebebasan untuk berekspresi dalam karya tari kontemporer.

## **2.2 Sumber Audio Visual**

Menonton garapan ujian yang berjudul “Wastu” pada tahun 2007. Dari karya tari kontemporer tersebut, dapat diperoleh manfaat mengenai sesuatu bentuk pertunjukan kontemporer dengan konsep sederhana dan menggunakan tali tambang sebagai property dari karya tersebut. Selain itu penata juga mendapatkan inspirasi disain-disain gerak.

Menonton film yang berjudul Kingkong. pada tanggal 29 desember 2010 Film ini menceritakan tentang seekor Kingkong (kera raksasa) yang menyukai manusia. Awalnya manusia merupakan mangsa dari Kingkong tersebut. Penata mendapatkan inspirasi gerak –gerak kera, dan menjadikan bahan perbandingan sumber ide dari garapan tari.

Menonton video konser musik Celen Dion dari laptop teman pada tanggal 4 januari 2011 yang mana dalam video tersebut terdapat tari ballet yang mampu



memberikan inspirasi kepada penata bagaimana gerak-gerak percintaan dan gerak-gerak. Manfaatnya, bisa dijadikan inspirasi untuk menggarap tari.

Menonton garapan ujian yang berjudul Romance Akhirat tahun 2010 karya Ni Putu Diah Yeti Mahayani. Dari karya tari kontemporer tersebut, diperoleh inspirasi gerak percintaan dan gerak konflik. Manfaatnya, sebagai inspirasi menggarap tari.

## **BAB III**

### **PROSES KREATIVITAS**

Penggarapan sebuah karya seni tentunya akan mengalami suatu proses yang panjang. Dalam proses tersebut tidaklah mudah melainkan terkadang banyak mengalami tantangan dan halangan yang di alami. Terciptanya sebuah karya seni tergantung pada kreativitas dari seseorang. Daya kreativitas dari seseorang tentunya berbeda-beda mengingat perbedaan daya intelektual dan latar belakang dari setiap orang. Untuk mempermudah dalam penciptaan diperlukannya proses yang sistematis yang kemudian di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap penata sehingga karya seni yang ditampilkan nantinya dapat dikatakan layak.

Mewujudkan sebuah garapan tari sering kali ditemukan hal-hal yang menjadi permasalahan sehingga dapat menghambat proses penggarapannya. Proses menciptakan garapan tari membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan persiapan yang benar-benar matang dari penata tari yang telah direncanakan secara sistimatis dan dilakukan proses bertahap agar terwujud garapan tari yang berkualitas.

Dalam buku *Creating Through dance* oleh Alma M. Hawkins terdapat tiga tahapan dalam proses kreativitas, yaitu proses penjajakan (eksplorasi), tahap percobaan (improvisasi), dan tahap pembentukan (forming). Tahap penjajakan berhubungan dengan pencarian ide atau gagasan yang berhubungan dengan karya seni. Tahap percobaan yaitu menuangkan ide yang sudah didapatkan ke dalam karya seni. Tahap pembentukan yaitu berhubungan bentuk akhir dari karya seni.

### **3.1 Tahapan Penjajakan (*Eksplorasi*)**

Proses ini merupakan tahapan yang paling awal dalam penciptaan karya tari ini. Dalam proses ini penata melakukan eksplorasi termasuk didalamnya berpikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon. Tahap ini penata mencari ide, dan mengumpulkan hal-hal yang berhubungan dengan garapan seperti literatur, dan dokumentasi dari menonton pertunjukan. Pada waktu mencari ide penata mendapat konsep yang menarik, yaitu mengenai kehidupan kera.

Studi pustaka juga membantu dalam pembentukan garapan ini mencari buku penunjang yang terkait dengan garapan, seperti buku cerita dongeng lutung kasarung, diceritakan lutung kasarung di jadikan kekasih oleh seorang putri yang kemudian lutung kasarung berubah menjadi manusia dengan cara bersemedi. Buku-buku lain yang berhubungan dengan proses penggarapan yang mampu menunjang kesempurnaan garapan ini.

Selanjutnya penata menghubungi penata musik untuk membicarakan masalah ide dan konsep garapan. Penata berkonsultasi dengan I Wayan Ari Wijaya, Ssn di rumahnya di Banjar Sebudi, Tanjung Bungkal Denpasar mengenai konsep kera tersebut kemudian beliau menyarankan agar menggunakan konsep tersebut dan mencari cerita yang menarik sekaligus menantang.

Setelah mendapatkan cerita, penata kemudian mencari pendukung tari yang sesuai dengan tema garapan. Kriteria yang digunakan untuk memilih panari adalah postur tubuh yang hampir sama, memiliki tanggung jawab dan loyalitas sehingga siap mendukung kelancaran garapan tari. Di samping pendukung tari, penata juga mencari pendukung musik dan komposernya untuk iringan tari.

Tahap terakhir dalam proses ini adalah *nuasen* yaitu penata mencari hari baik untuk mengawali proses penuangan konsep garapan. Hari minggu tanggal 10 Oktober 2010 dilakukan upacara nuasen bagi pendukung tari yang bertujuan agar di dalam proses diberikan keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widi Wasa. Upacara nuasen ini dilakukan di pura Padma Ardha Nareswari yang bertempat di ISI Denpasar.

Penataan kostum dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan bentuk, warna, dan karakter yang terinspirasi dari melihat kera dan menonton video konser Celen Dion. Akhirnya dari tahap eksplorasi ini didapatkan, sejumlah konsep, disain, kostum, iringan yang akan dituangkan pada tahap berikutnya.

### **3.2 Tahap Percobaan (*Improvisasi*)**

*Improvisasi* memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada *eksplorasi*.<sup>5</sup> Tahap ini merupakan tahap dalam percobaan dan pencarian gerak-gerak yang sesuai dengan tema garapan. Setiap gerakan yang didapat tidak disusun secara struktural pada awalnya. Tahap *improvisasi* merupakan tahap penuangan konsep dan beberapa elemen yang mendukung tari, terutama gerak melalui media tubuh, untuk mendapatkan media dasar tari yang digarap. Gerak yang digunakan biasanya berbentuk pengolahan atau modifikasi dari gerak-gerak yang sudah ada (yang pernah digarap), dan juga muncul gerak-gerak yang baru sebagai ungkapan emosional penata. Setelah gerak-gerak tersebut terkumpul kemudian dicoba untuk dituangkan kedalam garapan. Beberapa gerak didapatkan berupa pengembangan gerak tari tradisi dan modern.

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 33

Hasil improvisasi gerak tersebut masih berupa potongan-potongan gerak yang belum dirangkai, serta mencoba penuangan gerak menggunakan properti. Percobaan-percobaan ini terus dilakukan baik di rumah, di kampus, maupun di tempat-tempat lain ketika secara tidak diduga ide itu muncul. Penuangan gerak kepada pendukung dimulai setelah semua gerak-gerak sudah terbentuk. Untuk menghindari ketidakjelasan motif-motif gerak maka dilakukan pencatatan dengan cara sendiri, agar gerak-gerak yang didapat tidak terlupakan. Rincian kegiatan penuangan pada tahap ini, adalah sebagai berikut:

Sembahyang bersama *nuasen* diadakan di Pura Padma Arda Nareswari Kampus ISI Denpasar dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2010. Nuasen ini bertujuan untuk memohon keselamatan dalam proses penggarapan, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah itu membicarakan masalah ide yang akan digarap kepada pendukung, walaupun sudah dibicarakan sebelumnya.

Tanggal 15, 20, 24, 25, 26 Oktober 2010, dilakukan eksplorasi gerak secara mandiri di rumah sendiri, yang nantinya akan mendapatkan ciri khas gerak dan siap untuk dituangkan pada para pendukung. Selain itu latihan mandiri ini bertujuan untuk memudahkan penggarapan dalam penuangan gerak-gerak yang telah di perolehnya kepada pendukung. Gerak yang dituangkan belum tentu diserap sempurna oleh pendukung, karena perlu adanya penyesuaian gerak agar sama dan kompak.

Tanggal 7, 10, 13, 23, 24, 27, 29, 30 November 2010, dilakukan latihan sektoral di studio kampus ISI Denpasar. Latihan ini merupakan pemantapan gerak yang dilakukan sebelum latihan dengan musik. Latihan bagian ini merupakan latihan

paling sulit karena media utama para pendukung bagi penggarap masih banyak yang harus disesuaikan.

Tanggal 5, 7, 9, 12, 13, 14, 15 Desember 2010 latihan dengan pemusik untuk mencari, menyesuaikan gerak dengan musik bagian dua tanpa pendukung di gedung Candrametu ISI Denpasar. Tanggal 19, 20, 21, 22 Maret 2011 melakukan penuangan gerak bagian dua kepada pendukung di Studio Kampus ISI Denpasar. Tanggal 1, 3, 5, 11, 12 April 2010 latihan dengan pendukung musik dan tari untuk bagian dua di Gedung Candrametu ISI Denpasar.

### **3.3 Tahap pembentukan (*Forming*)**

Tujuan akhir dari proses penggarapan ini adalah *Forming*.<sup>6</sup> Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam sebuah proses kreativitas. Proses latihan ini lebih padat dari tahapan sebelumnya dimana fokus kerja pada tahap ini adalah merangkai, menghias, membentuk, dan menyempurnakan gerakan yang telah didapat pada tahap *improvisasi*, baik gerak, pola lantai, disain, dan iringan yang digarap menjadi bentuk sebuah karya tari. Tahapan ini memang diperlukan ketelitian penata agar konsep garapan bisa terwujud dengan baik.

Panyatuan musik iringan dengan gerakan mulai dibentuk agar para pendukung bisa menjiwai dan mengekspresikan secara maksimal maksud dan tujuan dalam garapan Obsesi, secara utuh dan bersih. Terkadang penyesuaian dengan musik iringan menyebabkan muncul rangsangan gerak baru yang terinspirasi dari musik iringan. Dalam tahap ini masih melakukan bimbingan karya demi memperoleh kesempurnaan karya, sehingga karya Obsesi ini siap untuk dipentaskan dan diuji.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 46.

Dalam penggarapan sebuah karya tari tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan, karena banyak hambatan-hambatan yang muncul yang harus diselesaikan. Seperti penuangan gerak kepada pendukung, susahnyanya menyetarakan kualitas gerak dan ekspresi suatu yang mendasar dengan kekompakan dalam tari antara gerak dan musik iringan itu sendiri. Selain itu antara penata dengan pendukung tentu memiliki jadwal kegiatan masing-masing.




Untuk menyamakan jadwal dalam proses latihan ditempuh dengan melakukan diskusi setelah selesai latihan berlangsung. Semua hambatan pasti bisa diselesaikan dengan baik jika penyelesaiannya dengan musyawarah dan tidak saling merugikan.

**Tabel 2.**

**Proses Kreativitas Tari Kontemporer Obsesi**

Tahap-tahap Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Penjajagan																
Tahap Percobaan																
Tahap Pembentukan															X	O

**Keterangan :**

-  : Latihan *Eksplorasi* selama  $\pm$  2 jam sehari
-  : Latihan *Improvisasi* selama  $\pm$  2-3 jam sehari
-  : Latihan *Forming*  $\pm$  3-4 jam sehari
- O : Gladi bersih.
- X : Ujian TA.

## **BAB IV**

### **WUJUD GARAPAN**

Wujud dalam hal ini dimaksudkan adalah kenyataan yang nampak secara kongkrit yaitu sesuatu yang dapat dipersepsikan dengan mata atau telinga maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yaitu abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Dalam semua jenis kesenian, visual atau akustik, baik yang kongkrit maupun abstrak, wujud dari apa yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh kita, mengandung dua unsur mendasar yaitu bentuk (*form*) dan struktur (*structure*).<sup>7</sup>

#### **4.1 Deskripsi Garapan**

Tari berjudul Obsesi ini adalah sebuah bentuk tari kontemporer. Banyak yang mendefinisikan tari kontemporer dilihat dari sifat tari kontemporer tersebut yaitu berdasarkan waktu. Mulai dari sifatnya yang kekinian dan sesaat (*temporer*), sampai pada sifatnya yang sudah lepas dari pakem-pakem tradisi. Adapun definisi dari tari kontemporer tersebut yaitu tari kontemporer tentu sebagai seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat sesaat dan masih terdapat benang merah dengan seni tradisi. Dimana gerak-gerak yang digunakan masih diambil dari gerak-gerak tari tradisi hanya saja gerak-gerak tersebut sudah dimodifikasi dan dikembangkan sedemikian rupa. Begitu pula tari kontemporer ini juga masih memakai atau bersumber dari seni tradisi.

---

<sup>7</sup> A.A. Made Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI, 1999, hal 19-20



Garapan tari kontemporer ini ditarikan oleh tiga orang penari, dua putra dan satu putri. Penggunaan konsep trio ini dimaksudkan agar tidak lepas dari bentuk pertunjukan secara keseluruhan. Tema yang diangkat dalam tari kontemporer ini adalah kegelisahan kera. Kegelisahan kera yang dimaksud adalah kegelisahan kera yang ingin bisa menjadi manusia dan bisa merasakan pernikahan, bulan madu layaknya manusia. Adapun alur yang digunakan akan dibahas pada paragraf berikutnya.

Seekor kera yang dipelihara oleh sepasang suami istri, dimana sang istri sangat menyayangi peliharaannya. Karena rasa sayang yang diberikan begitu besar, maka timbul rasa cinta si kera dan berkeinginan untuk menjadi manusia, dengan harapan bisa memiliki istri dari majikannya itu. Amarah si kera muncul ketika melihat majikannya bercinta dan kemudian kera menyerang majikan laki-laki tetapi akhirnya si kera kalah dan menyadari bahwa dia tidak dapat melawan kodratnya sebagai kera.

Secara keseluruhan durasi garapan ini kurang lebih 12 menit dan dengan waktu yang ditetapkan diharapkan isi dan pesan dari garapan ini dapat ditampilkan secara utuh dihadapan penonton.

Iringan dalam garapan ini menggunakan alat musik gabungan dari alat musik tradisional dan modern. Penggunaan alat musik tersebut bertujuan untuk memperkuat suasana dan mengiringi garapan tari. Permainan musik tersebut juga disesuaikan dengan konsep garapan, yaitu bersifat minimalis sehingga antara bentuk tari dan iringan mampu menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk mempertegas garapan ini maka diperlukan pendukung seperti kostum, properti, dan tata cahaya.

## 4.2 Analisa Pola Struktur

Secara struktural garapan ini terdiri dari empat bagian yang di sesuaikan dengan ide dan konsep garapan. Bagian-bagian tersebut di susun sedemikian rupa sehingga ide tersebut bisa di transformasikan ke dalam garapan dan mampu menampilkan garapan secara utuh. Struktur dari garapan ini dapat di jelaskan sebagai berikut.

- **Babak I**

Menggambarkan tentang kasih sayang manusia terhadap binatang peliharaannya, percintaan sepasang suami istri, dari istri yang akan ditinggalkan pergi oleh suaminya. Berdurasi waktu tiga menit.

- **Babak II**

Menggambarkan khayalan si kera menjadi manusia dan bisa bercinta dengan pemiliknya. Berdurasi waktu tiga menit.

- **Babak III**

Menggambarkan percintaan pemilik kera yang menyebabkan amarah si kera muncul. Berdurasi waktu tiga menit.

- **Babak IV**

Menggambarkan konflik antara kera dengan manusia sehingga terjadi perkelahian. Kekalahan ada pada kera dan akhirnya sadar bahwa dia tidak bisa melawan kodratnya sebagai seekor kera. Berdurasi waktu tiga menit.

### 4.3 Analisa Estetik

Nilai merupakan nilai tentang keindahan. Keindahan adalah hal yang bisa menimbulkan rasa senang dan bahagia. Letak keindahan dalam sebuah tarian tentu bagi setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda, oleh sebab itu keindahan merupakan hal yang sangat relatif sifatnya.

Ada tiga unsur keindahan yang harus diperhatikan dalam penggarapan suatu karya seni, yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan.<sup>8</sup> Wujud terdiri dari bentuk dan struktur, bobot terdiri dari suasana, gagasan, dan pesan, sedangkan penampilan terdiri dari bakat, ketrampilan, dan sarana atau media.<sup>9</sup> Semua unsur keindahan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh begitu pula keindahan dalam tari kontemporer terletak pada keutuhan garapan dan simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton, seperti penggunaan properti rantai plastik, bunga, dan buah-buahan palsu.

#### 4.3.1 Aspek Wujud

Wujud dalam seni pertunjukan berarti sesuatu yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat. Wujud dalam hal ini menyangkut bentuk dan struktur sebuah karya seni.

Garapan tari ini berbentuk tari kontemporer yang ditarikan oleh tiga orang penari. Struktur dalam garapan ini memiliki empat bagian. Dalam garapan ini mengangkat karakter, namun untuk mempermudah dalam penguangannya maka dibuatlah alur dan dibagi menjadi empat bagian.

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 17

<sup>9</sup> Ibid, hal 17-18

### **4.3.2 Aspek Bobot**

Karya seni yang berbobot adalah karya seni yang mampu menyampaikan pesan-pesan atau makna dalam sebuah garapan kepada penonton maupun pengamat seni. Tiga aspek bobot yang dapat diamati yaitu suasana, gagasan dan pesan.

Suasana yang akan ditampilkan dalam garapan tari Obsesi adalah suasana kegelisahan kera yang ingin melawan kodratnya untuk menjadi manusia. Mengenai ide atau gagasan dan garapan ini mengangkat tema kegelisahan seekor kera yang terinspirasi dari film Kingkong.

Pesan yang akan disampaikan oleh penata dalam garapan ini adalah kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan janganlah pernah melawan kodrat yang telah diberikan. Tuhan itu maha adil karena kita terlahir ke dunia ini sudah diberikan batasan-batasan hidup yang harus kita terima dan syukuri.

### **4.3.3 Aspek Penampilan**

Penampilan yang bagus adalah kesempurnaan dari garapan tari, karena dalam pementasan salah satu factor utamanya adalah penampilan. Penampilan menyangkut wujud dari sesuatu, apakah sifat wujud itu kongkrit atau abstrak, yang bisa tampil adalah yang bisa terwujud.<sup>10</sup> Dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan penting dalam penampilan suatu karya seni yaitu bakat, ketrampilan, dan sarana. Ketiga hal ini dihadapkan kepada bagaimana cara penggarap tari untuk menggarap dan menuangkannya kepada para pendukung. Yang mana antara penggarap dan pendukung semestinya memiliki potensi dan kesamaan bakat atau kemampuan yang di miliki masing-masing.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 73

Bakat adalah potensi kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang berkat keturunannya.<sup>11</sup> Ini berarti setiap orang yang lahir ke dunia akan memiliki bakat yang berbeda-beda. Kaitannya dengan garapan ini adalah untuk mencari pendukung tari yang memiliki bakat dan kemampuan yang setara sangatlah sulit, oleh karena masing-masing penari memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Walaupun bakat tidak sepenuhnya akan menjamin kesuksesan penampilan suatu karya seni, akan tetapi setidaknya dengan bakat yang dimiliki dan latihan secara rutin maka akan tercapai suatu penampilan karya seni yang maksimal.

Ketrampilan merupakan kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan.<sup>12</sup> Ketrampilan sendiri akan didapat dan dimiliki apabila seseorang mampu melatih dan mengasah bakat yang dimiliki. Ketrampilan seseorang tentu akan berbeda-beda tergantung dari dasar masing-masing penari. Dari perbedaan ini lah perlu adanya kesamaan persepsi dari kesamaan gerak dan rasa yang diinginkan oleh penata. Karena musik pengiring tari diharapkan mampu menguatkan suasana tari.

Sarana adalah wahana ekstrinsik yang mendukung penyajian karya seni. Penyajian garapan tari kontemporer ini, tempat pementasan, tata cahaya, dekorasi panggung, dan properti yang digunakan menjadi penunjang berhasilnya pertunjukan. Tempat pementasan garapan ini di gedung Natya Mandala, dekorasi panggung dan tata cahaya yang dirancang sedemikian rupa tentunya akan membantu penyampaian suasana yang diinginkan. Properti-properti yang digunakan juga akan memperkuat ide garapan tari Obsesi.

---

<sup>11</sup> Ibid, hal 76

<sup>12</sup> Ibid, hal 77

#### **4.4 Analisa Simbol**

Simbol dalam garapan tari bisa menjadi jembatan antara apa yang disampaikan oleh garapan tari kepada penikmatnya. Ini artinya simbol merupakan cara pengungkapan secara implisit pada sebuah garapan tari. Simbol mampu mewujudkan komunikasi secara langsung, tetapi bagi mereka yang sudah mengetahui artinya. Dalam tari kontemporer simbol-simbol yang digunakan terkadang hanya diketahui oleh penatanya, oleh karena itu tari kontemporer tidak bisa dilihat hanya dari pertunjukannya saja namun juga menyimak argumen-argumen penata untuk membenarkan simbol-simbol yang digunakan. Disamping simbol gerak, suasana juga dipertegas dari penggunaan tata rias dan kostum.

Selain hal tersebut diatas, pendukung lainnya adalah tata cahaya. Tata cahaya berfungsi menguatkan suasana melalui intensitas cahaya, serta warna yang digunakan.

#### **4.5 Analisa Materi**

Dalam sebuah karya seni khususnya seni tari, maka akan tampak bahwa diantara sekian banyak elemen yang terdapat didalamnya, ada dua hal yang paling penting, yaitu gerak dan ritme. Pada garapan tari kontemporer hal yang paling ditonjolkan adalah kebebasan dalam berekspresi, jadi gerak tari yang dilakukan lebih bebas. Walaupun kebebasan merupakan hal yang didahulukan namun gerak yang sudah didapat harus ditata agar dapat menjadi satu kesatuan yang utuh.

Gerak yang didapat bisa berasal dari gerak murni, gerak tradisi yang dikembangkan dan gerak yang didapat dari hasil bereksplorasi. Perbendaharaan gerak yang utuh dalam garapan ini juga didukung dengan motif/desain yang mampu memberikan kesan menarik dalam garapan ini.

#### 4.5.1 Desain Kelompok

Obsesi merupakan garapan tari trio, sehingga tidak lepas dari elemen-elemen *design* kelompok. Lima elemen-elemen design kelompok yang digunakan ialah *unison* (serampak), *balance* (berimbang), *broken* (terpecah), *alternate* (selang-seling), dan *canon* (bergantian).

*Balance* atau keseimbangan adalah keseimbangan ruang, yaitu mampu membagi kelompok sehingga terbagi dua pusat perhatian dengan gerak atau pose gerak yang sama. Motif ini dapat dilihat pada bagian II.

*Unison* atau serampak memperlihatkan kekompakan dan keterampilan para penari dalam bergerak. Penguasaan motif ini harus dilakukan dengan latihan yang intensif agar dapat menyatukan dan menyamakan gerak sehingga terlihat indah. Motif ini dapat dilihat pada bagian III

*Broken* atau terpecah, motif-motif ini juga digunakan untuk sentuhan emosional yang menggambarkan kepanikan. Motif ini tetap ditata dengan tujuan agar antara penari satu dengan penari lainnya tidak bertabrakan.

#### 4.5.2 Materi Gerak

Salah satu unsur pokok dalam sebuah garapan tari ialah gerak. Gerak dapat menimbulkan kesan ekspresi yang dibutuhkan dalam garapan ini. Garapan ini menggunakan motif gerak yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga lebih condong pada gerak murni yaitu gerak yang tidak mengandung arti hanya terbatas pada penampilan artistik. Ada beberapa gerak maknawi digunakan di beberapa bagian tertentu dalam garapan ini.

#### 4.5.3 Ragam Gerak

Adapun beberapa gerak yang digunakan dalam garapan ini yaitu :

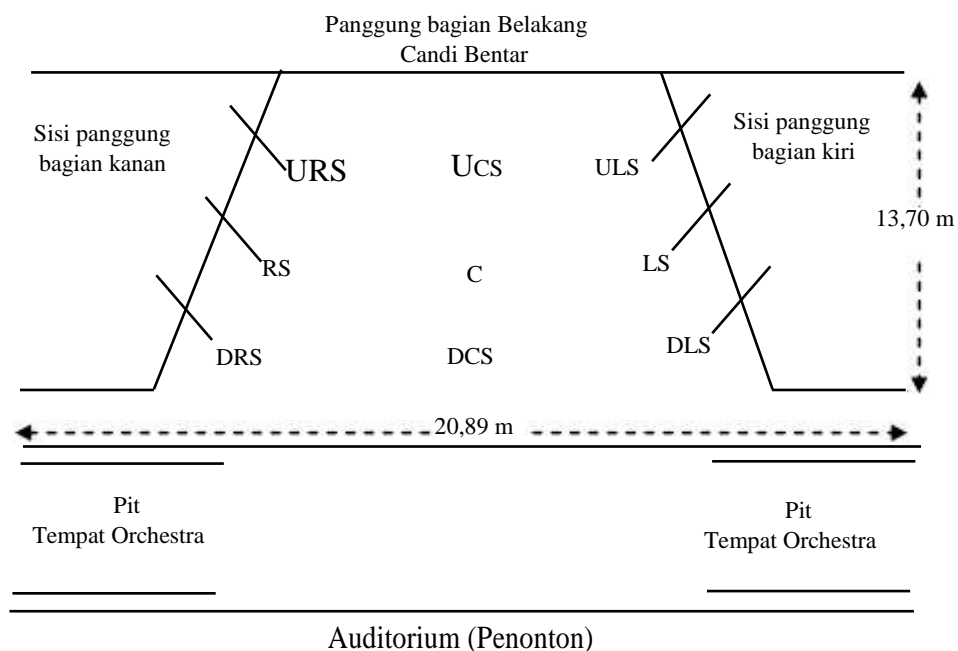
- Mendorong : Gerakan tangan yang diawali dengan gerakan tarik diluruskan kesamping dan ke depan.
- Putar : Gerakan tubuh yang membentuk garis lingkaran.
- Liuk : Gerakan badan yang dilengkungkan ke samping kiri dan kanan.
- Meloncat : Gerakan tubuh meloncat dari atas ke bawah.
- Merebah : Seluruh badan menyentuh lantai.
- Duduk bersimpuh : Duduk yang berat badan di topang oleh kaki yang dilipat ke belakang.
- Berjalan : Gerakan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain.
- Menoleh : Gerakan kepala melihat ke kanan dan ke kiri.
- Membungkuk : Menekuk punggung ke depan dngan tekukan di perut.
- Hentakan : Gerak salah satu kaki menginjak lantai dengan keras sehingga menimbulkan suara
- Gerakan patah-patah : Gerakan tubuh yang seolah-olah patah atau menekuk tubuh pada pergelangan tangan, kaki, lutut, siku, pinggang dan leher.
- Gerak maknawi : Gerak-gerak yang sesuai dengan alur cerita.
- Duduk : Badan bertumpu pada pantat.
- Gerak rampak : Gerak-gerak yang dilakukan dengan sama dan bersamaan.



#### 4.6 Analisa Penyajian

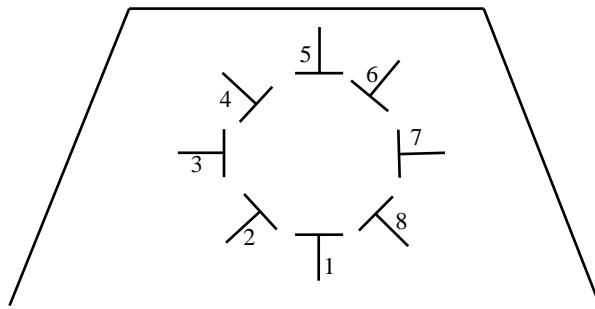
Garapan tari kontemporer Obsesi ini dipentaskan dan diuji pada tanggal 25 mei 2011 pukul 19.00 wita di panggung *proscenium* Gedung Natya Mandala ISI Denpasar. Daerah yang paling kuat dalam ruang tari adalah di *centre stage* bila diberikan lampu general. Tetapi dalam konteks intensitas pencahayaan *centre stage* belum tentu menjadi kuat karena apabila cahaya yang diberikan dipojok kanan belakang panggung lebih dominant maka disana menjadi daerah yang paling kuat. Berikut ini adalah gambar *stage proaceniium* Gedung Natya Mandala ISI Denpasar yang memiliki daerah-daerah stage sebagai berikut:









**Gambar 1. Denah Stage**



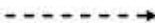
**Keterangan :**

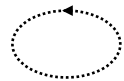
C	= <i>Centre Stage</i>	(pusat panggung)
LS	= <i>Left Stage</i>	(kiri panggung)
RS	= <i>Right Stage</i>	(kanan panggung)
URS	= <i>Up Right Stage</i>	(pojok kanan belakang panggung)
UCS	= <i>Up Centre Stage</i>	(bagian belakang pusat panggung)
ULS	= <i>Up Left Stage</i>	(pojok kiri belakang panggung)
DRS	= <i>Down Right Stage</i>	(pojok kanan depan panggung;)
DCS	= <i>Down Centre Stage</i>	(bagian depan pusat panggung)
DLS	= <i>Down Left Stage</i>	(pojok kiri depan panggung)

**Gambar 2. Arah Hadap Penari****Keterangan :**

- 1  : Penari menghadap ke depan stage
- 2  : Penari menghadap ke diagonal kanan depan
- 3  : Penari menghadap ke kanan stage
- 4  : Penari menghadap ke diagonal kanan belakang stage
- 5  : Penari menghadap ke belakang stage
- 6  : Penari menghadap ke diagonal kiri belakang stage
- 7  : Penari menghadap ke kiri stage
- 8  : Penari menghadap ke diagonal kiri depan stage

**Lintasan Perpindahan :**

 : Lintasan penari ke segala arah



: Arah putaran

T1 : I Ketut Jully Artawan

T2 : Ni Wayan Ari Cintia DEwi

T3 : I Gusti Ngurah Bagus Suryaningrat



: Trap hitam



: Properti Rante

#### 4.6.1 Kostum

Kostum adalah faktor penunjang dalam seni pertunjukan, dengan melihat jenis, bentuk, dan warna busana yang dipakai, penonton akan dapat membedakan karakter/tokoh yang ditarikan. Kostum bukan sekedar sebagai penutup tubuh penari, akan tetapi merupakan pendukung desain ruangan yang melekat pada tubuh penari.

Kostum garapan ini menggunakan busana yang dirancang dengan pola sederhana. Kesederhanaan dalam kostum bertujuan agar penari bisa bergerak dengan bebas, tidak mengganggu rangkaian gerak yang dilakukan tidak membunuh karakter atau tokoh yang diperankan dan tetap memperhatikan unsur keindahan.

Berikut ini adalah rancangan kostum yang digunakan dalam garapan Obsesi:

- Kostum penari kera
  - Bulu warna abu-abu di seluruh tubuh.



Gambar tampak depan



Gambar tampak belakang

- Kostum penari wanita
  - Dres warna coklat



Gambar tampak depan



Gambar tampak belakang

- Kostum penari Pria
  - Rompi cokelat tua
  - Celana panjang coklat muda
  - Ikat pinggang warna hitam



Gambar tampak depan



Gambar tampak belakang

#### 4.6.2 Tata Rias Wajah

Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian.<sup>13</sup> Selain itu tata rias wajah juga menambah kesan keindahan yang dipadukan dengan kostum serta penataan lampu. Jadi, dalam karya tari Obsesi yang dipertunjukkan di panggung *proscenium* dengan lampu-lampu pentas yang kuat, maka dituntut tata rias dengan penggunaan garis-garis muka yang kuat dan tegas serta warna-warna yang lebih tebal. Hal seperti ini juga dipengaruhi adanya jarak antara penari dan penonton agar enak dipandang dan secara umum dalam merias muka penguatan justru pada bagian garis mata, bibir, dan warna pipi.

Secara terperinci alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Susu pembersih (*cleaning milk*) viva untuk kulit normal, berfungsi untuk membuka pori-pori kulit dan mengangkat kotoran yang menempel di kulit
- Penyegar viva (*face tonic*) fungsinya untuk menyegarkan kulit
- Body painting latulipe warna biru dan merah sebagai alas bedak sebelum memberi bedak tabur
- Bedak tabur Marcks warna putih
- Merah pipi Inez
- *Eye shadow* Ratu Ayu Solo warna coklat, biru muda, putih, orange dan hitam berfungsi untuk mempertajam arsiran pada kelopak mata
- Pensil alis Viva hitam untuk membentuk alis
- Bulu mata palsu

---

<sup>13</sup> Op cit, Sal Murgianto, hal 114.

- *Eyeliners* sebagai penegas garis mata
- *Lipstik* rance warna pink ditambah *lipsgloss gliter* untuk menambah warna bibir
- *Gliter* tabur untuk menambah kerlip-kerlip di sekitar wajah



Gambar rias wajah kera





Gambar rias pendukung perempuan



Gambar rias pendukung laki-laki

#### 4.6.3 Properti

Garapan Obsesi ini menggunakan properti rantai plastik yang digunakan untuk mengikat, buah-buahan yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk makanan kera, dan bunga digunakan lambang cinta yang diberikan penari laki-laki kepada penari perempuan.



Gambar properti bunga



Gambar properti rantai



Gambar properti buah

#### 4.7 Musik Iringan Tari

Musik iringan dalam sebuah garapan tari merupakan salah satu hal yang paling penting karena selain sebagai pengiring tari iringan juga berfungsi untuk

memperkuat suasana yang ingin disampaikan. Agar gerakan tari dan musik dapat berjalan dengan selaras dan harmonis maka gerak tari dapat disesuaikan dengan ritme dan tempo yang terdapat dalam musik iringan, sehingga dapat mewujudkan suasana dan menghidupkan suasana yang diinginkan.

Tari kontemporer ini menggunakan gabungan dari alat musik tradisi dan alat musik diatonis. Penata iringan adalah I Wayan Ary Wijaya, S.Sn. seorang alumnus ISI Denpasar dengan pendukung musik Sanggar Palawara, Tanjung Bungkak, Denpasar.

Alat-alat musik yang dipergunakan adalah:

- Dua buah *kantil*
- Dua buah *jublag*
- Dua buah *suling*
- Satu buah *keyboard*
- Dua buah *rebana besar*
- Satu buah *gong*
- Dua buah *shaker*
- Satu buah *jimbe*

## Notasi iringan Tari Obsesi

The image displays a musical score for the accompaniment of a dance titled "Tari Obsesi". The score is written in 4/4 time and consists of seven systems of two staves each (treble and bass clef). The first system (measures 1-4) shows the beginning of the piece with a treble staff containing a melodic line and a bass staff with rests. The second system (measures 5-8) continues the melody in the treble staff and introduces a rhythmic accompaniment in the bass staff. The third system (measures 9-12) features a more active bass line with eighth-note patterns. The fourth system (measures 13-16) is mostly empty, with rests in both staves. The fifth system (measures 17-20) is also empty. The sixth system (measures 21-24) is empty. The seventh system (measures 25-28) is empty. The score ends with a double bar line at the end of the seventh system.

This musical score is for guitar, written in 4/4 time. It consists of 25 measures, divided into systems of four measures each. The notation is complex, featuring a melodic line with frequent accidentals and a dense, rhythmic accompaniment. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score is divided into systems by measure numbers: 7, 5, 9, 13, 17, 21, and 25. The notation includes many accidentals, particularly flats and naturals, and a high density of notes, suggesting a technically demanding piece. The bass line is particularly active, with many sixteenth and thirty-second notes.

Musical score for guitar, measures 29-49. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The music consists of six systems of two staves each. The first five systems (measures 29-45) feature a complex rhythmic pattern in the upper staff, often with sixteenth-note runs and slurs, and a corresponding accompaniment in the lower staff. Measure 46 shows a change in the lower staff, with a series of chords and a change in the key signature to one flat (Bb). The score concludes with a double bar line at the end of measure 49.

This musical score consists of 11 staves, each beginning with a measure number. The notation is as follows:

- Staff 1 (Measure 1): Treble clef, 4/4 time signature, four measures of whole rests.
- Staff 2 (Measure 5): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 3 (Measure 9): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 4 (Measure 13): Treble clef, four measures. Measures 13-14 are whole rests. Measure 15 contains a quarter rest followed by a sixteenth-note triplet (Bb, B, B) and a quarter note (B). Measure 16 contains a quarter note (B), an eighth-note triplet (B, B, B), and a quarter note (B).
- Staff 5 (Measure 17): Treble clef, four measures of continuous sixteenth-note triplets (B, B, B) and quarter notes (B).
- Staff 6 (Measure 21): Treble clef, four measures of continuous sixteenth-note triplets (B, B, B) and quarter notes (B).
- Staff 7 (Measure 25): Treble clef, four measures of continuous sixteenth-note triplets (B, B, B) and quarter notes (B).
- Staff 8 (Measure 29): Treble clef, four measures of continuous sixteenth-note triplets (B, B, B) and quarter notes (B).
- Staff 9 (Measure 33): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 10 (Measure 37): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 11 (Measure 41): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 12 (Measure 45): Treble clef, four measures of whole rests.
- Staff 13 (Measure 49): Treble clef, four measures of whole rests, ending with a double bar line.

**Pola Lantai, Lighting, Suasana Dan Gerak Tari**

<b>NO</b>	<b>POLA LANTAI</b>	<b>ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU</b>	<b>RANGKAIAN GERAK</b>
1	1	<i>Opening</i> Kesedihan kera karena meratapi nasibnya, layar putih belakang. Lampu polo sport center 50%	Penari berada di tengah <i>stage</i> dengan gerakan duduk sambil menunduk, kemudian menoleh ke samping dengan gerakan <i>staccato</i> , melambai ke atas, serta kembali menoleh ke kanan dan ke kiri.
2	1	Idem	Dari tengah stage, penari bergerak ke pojok kanan belakang <i>stage</i> menuju trap dengan gerakan berjalan seperti monyet disertai dengan menoleh secara mengalun, hingga naik ke atas trap.
3	1	Idem	Penari berada di atas trap dan melakukan gerakan melambai ke depan, kemudian menunduk perlahan hingga jongkok.



NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
4	1	Idem	Seorang penari memasuki <i>stage</i> dari samping kiri <i>stage</i> , berjalan cepat hingga tengah <i>stage</i> , dengan membawa makanan
5	1  2	Menggambarkan kasih sayang pemelihara terhadap kera peliharaannya dan percintaan suami istri yang dilihat oleh kera. Layar putih belakang. Suasana: percintaan  Lampu: biru,putih dan ungu 50% .	Penari 2 berada di tengah <i>stage</i> dengan melakukan gerakan melambaikan tangan ke depan, menekuk tangan hingga mendekati wajah, serta berputar di tempat, sambil memegang buah.
6	1  2	Idem	Dari tengah <i>stage</i> , penari 2 bergerak menuju pojok kiri depan <i>stage</i> dengan gerakan berjalan sambil memegang buah.
7	1  2	Idem	Penari 2 melakukan gerakan melambaikan tangan ke depan, menekuk tangan mendekati wajah, sambil membawa buah, kemudian menoleh ke arah

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
8	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p>	Idem	<p>penari 1.</p> <p>Dari pojok kiri depan <i>stage</i>, penari 2 melanjutkan bergerak menuju penari dua dengan gerakan berjalan secara mengalun.</p>
9	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p>	Idem	<p>Di pojok kanan belakang <i>stage</i>, penari 2 melakukan gerakan melihat pada penari 1 sambil memegang buah, berjalan mengitari trap, mengelus penari 1 dan menjulurkan tangan ke arah penari 1. Penari 1 perlahan bangun dengan membuka kedua tangan, kemudian menoleh ke arah penari 2.</p>
10	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p>	Idem	<p>Penari 2 bergerak ke pojok kiri depan <i>stage</i> dengan gerakan berjalan. Penari 1 melakukan gerakan menoleh dan melambaikan tangan ke arah penari 2.</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
11	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	Seorang penari memasuki <i>stage</i> dari samping kanan <i>stage</i> dengan membawa buah menuju penari 1.
12	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: left;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	<p>Penari 1 menoleh ke arah penari 2. Penari 2 melakukan gerakan menyapu dengan mengayunkan tangan. Penari 3 melakukan gerakan memberikan buah pada penari 1, kemudian mengelus penari 1. Penari 1 menoleh pada penari 3 kemudian melompat-lompat di atas trap. Penari 3 menepuk trap, kemudian menoleh ke arah penari 2.</p>
13	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: left;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	<p>Penari 3 bergerak menuju penari 2 secara perlahan dengan melambaikan tangan. Penari 1 menoleh ke arah penari 2 dan 3. Penari 2 melakukan</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
			gerakan mengusap keringat dan menepuk tangan dengan mengepal tangan.
14	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	Penari 1 melakukan gerakan menoleh pada penari 2 dan 3, sambil mengambil buah. Penari 2 dan 3 berada di pojok kiri depan <i>stage</i> melakukan gerakan berkasih-kasih dengan gerakan membuka kedua tangan, melambatkan tangan, berpelukan, dan merebahkan badan.
15	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	Penari 1 menoleh dan memakan buah. Penari 2 menaikkan tangan ke atas, serta menoleh dan kembali pada penari 3. Penari 3 melambatkan tangan pada ke arah penari 1, menoleh kemudian kembali pada penari 2.

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
16	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	<p>Penari 1 melakukan gerakan memakan buah.</p> <p>Penari 2 dan 3 berada di pojok kiri depan stage melakukan gerakan berkasih-kasih dengan gerakan membuka kedua tangan, melambaikan tangan, berpelukan, merebahkan badan, turun perlahan hingga bersimpuh.</p>
17	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	<p>Penari 1 turun perlahan dari trap sambil menoleh pada penari 2 dan 3.</p> <p>Penari 2 melakukan gerakan merentangkan satu kaki ke belakang dan dagu menyentuh tangan penari 3.</p> <p>Penari 3 melakukan gerakan tangan mengalun.</p>
18	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p>	Idem	<p>Penari 2 dan 3 berjalan cepat.</p> <p>Penari 1 menuruni trap sambil menoleh pada penari 2 dan 3.</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
19	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">2      3</p>	Idem	<p>Penari 2 dan 3 saling berpegangan tangan dan berhadapan. Penari 1 melakukan gerakan dalam level rendah dengan menoleh pada penari 2 dan 3.</p>
20	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">2      3</p>	Idem	<p>Penari 2 dan 3 melangkah secara perlahan menuju <i>centre stage</i>. Penari 1 bergerak kembali naik ke atas trap.</p>
21	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p>	Idem	<p>Penari 1 menuruni trap, kemudian melakukan gerakan kepala dengan level rendah sambil memandang penari 2 dan 3. Penari 2 dan 3 melakukan gerakan ayunan tangan secara perlahan dan gerakan kepala, saling berhadapan.</p>
22	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p>	Idem	<p>Penari 1 berlari menuju belakang <i>stage</i>. Penari 2 berlari menuju samping kiri <i>stage</i>. Penari 3 berlari menuju samping kanan <i>stage</i>.</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
23	1	Menggambarkan hayalan kera menjadi manusia dan bercinta dengan istri dari pemiliknya. Layar putih belakang. Suasana: percintaan Lampu: biru,putih dan ungu 50% .	Penari 1 melakukan gerakan seperti monyet dengan level sedang dan rendah, gerakan tangan, memutar tangan di kepala, membungkukkan badan, berputar di tempat dengan merentangkan kedua tangan ke samping, melompat, berputar, meroda, serta merentangkan salah satu kaki dengan level rendah.
24	1	Idem	Penari 1 bergerak menuju pojok kanan depan <i>stage</i> dengan gerakan melompat, berputar, mengayunkan tangan, membungkuk, dan menoleh.
25	1	Idem	Penari 1 melakukan gerakan dalam level rendah dengan gerakan memutar tangan, mengayunkan badan, kemudian berdiri, dan menoleh ke pojok kiri belakang <i>stage</i> .

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
26	1	Idem	Penari 1 bergerak dari pojok kanan depan <i>stage</i> menuju pojok kiri belakang <i>stage</i> dengan gerakan berjalan kedua lutu ditekuk, kedua tangan dinaikkan ke atas, dilanjutkan dengan memutar tangan, dan menoleh.
27	1	Idem	Penari 1 melakukan gerakan jongkok, kemudian berdiri, berputar dengan mengangkat satu kaki, mengayunkan badan dan tangan, membungkuk, menekuk salah satu lutut, serta menoleh.
28	1	Idem	Penari 1 kembali bergerak menuju pojok kanan depan <i>stage</i> dengan gerakan berjalan seperti monyet dan melambaikan tangan.
29	1	Idem	Penari 1 melakukan gerakan memeluk, membuka kedua tangan, menoleh, dan melompat.

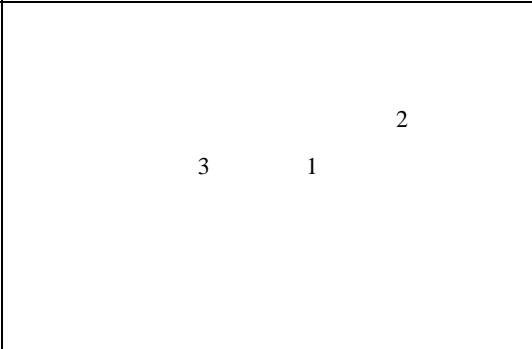
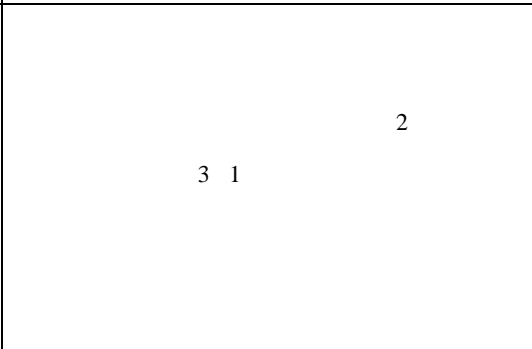
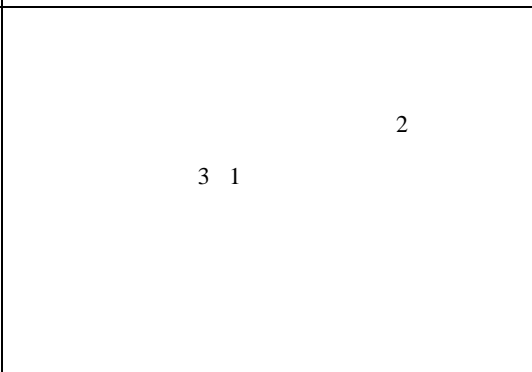
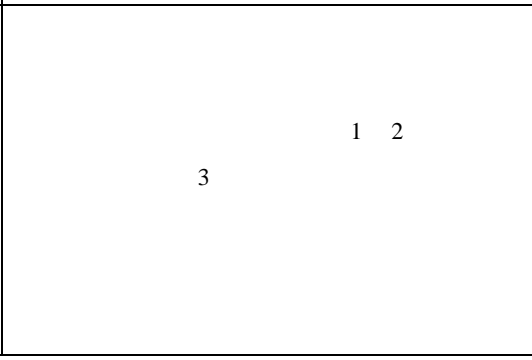


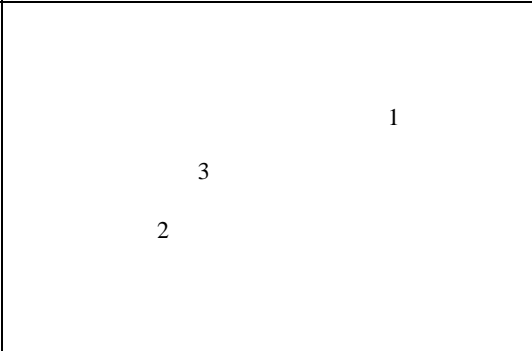
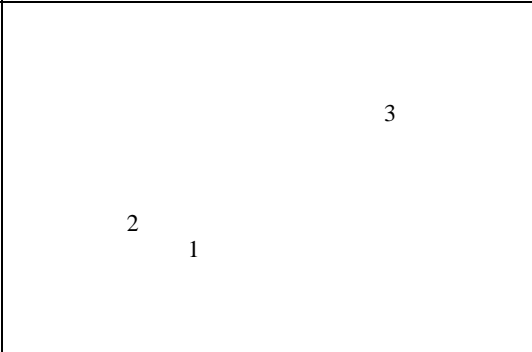
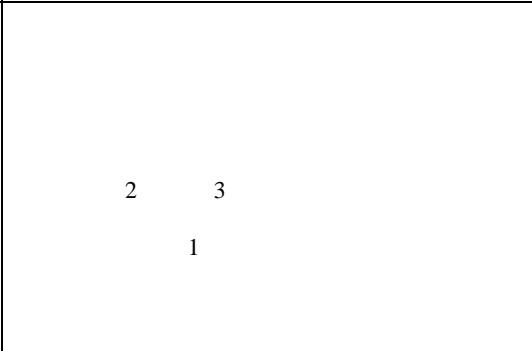
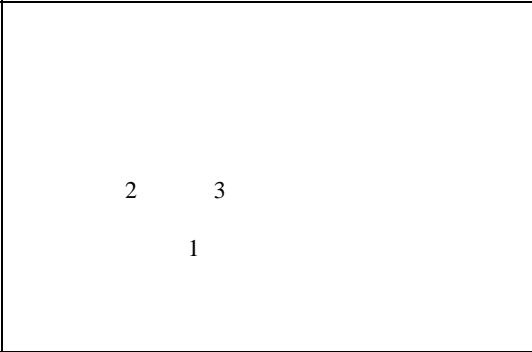
NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
30	1	Idem	Penari 1 bergerak mendekati trap dengan gerakan meroda.
31	1	Menggambarkan rasa cemburu kera yang melihat pemiliknya bercinta dihadapannya. Layar putih belakang. Suasana: percintaan Lampu: biru,putih dan ungu 50% .	Seorang penari memasuki <i>stage</i> dari pojok kiri belakang <i>stage</i> . Seorang penari memasuki <i>stage</i> dari pojok kanan depan <i>stage</i> . Seorang penari masih berada dekat trap.
32	1  2  3	Idem	Penari 1 melakukan gerakan melambatkan tangan dengan pandangan pada penari 2 dalam level rendah. Penari 2 dan 3 melakukan gerakan melambatkan tangan ke depan saling berhadapan, membungkuk, dan menoleh.
33	1  2  3	Idem	Penari 1 bergerak menuju belakang <i>stage</i> dengan gerakan melompat dalam level rendah. Penari 2 dan 3 berjalan saling berputar dan berhadapan.

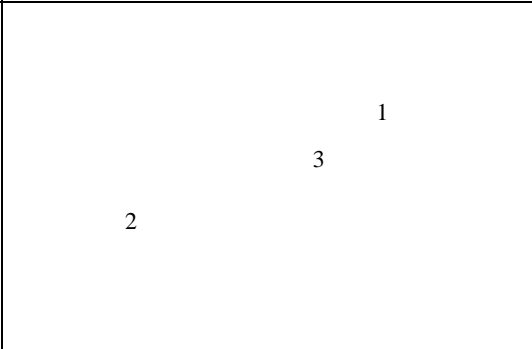
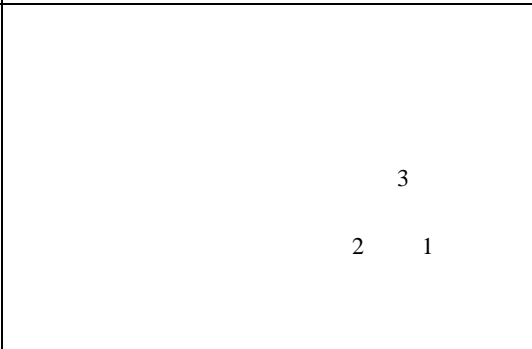
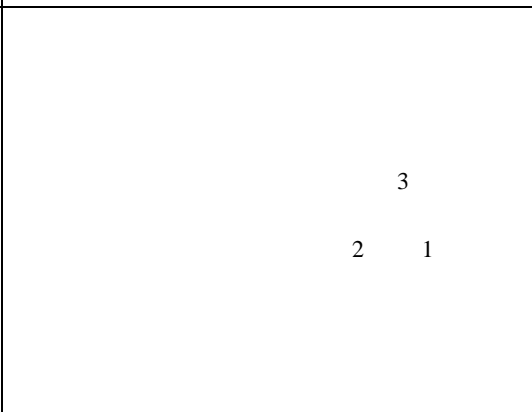
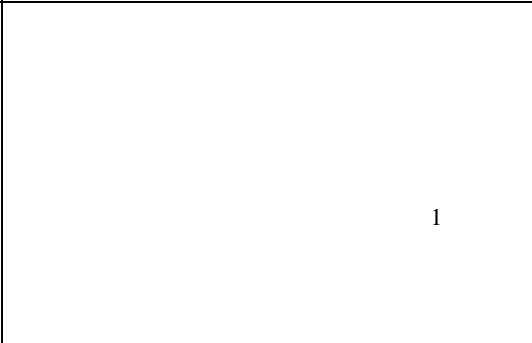
NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
34	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p>	Idem	Penari 1, 2, dan 3 melakukan gerakan kompak dengan gerakan merentangkan kedua tangan, mengayunkan tangan, kaki disilang, dan berputar.
35	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p>	Idem	Penari 1 bergerak menuju samping kanan <i>stage</i> dengan gerakan melompat. Penari 2 dan 3 bertukar tempat dengan gerakan berjalan cepat.
36	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2 3</p>	Idem	Penari 1 melakukan gerakan melompat, menggaruk, dan menoleh. Penari 2 dan 3 melakukan gerakan berkasih-kasih, seperti berpelukan, menoleh, berputar, melambatkan tangan, dan mengayunkan tangan.

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
37	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2 3</p>	Idem	<p>Penari 1 bergerak menuju pojok kiri belakang <i>stage</i> mendekati dua orang penari dengan gerakan melompat. Penari 2 dan 3 bergerak menuju pojok kiri belakang <i>stage</i> dengan gerakan penari 3 mengangkat penari 2.</p>
38	<p style="text-align: center;">3 2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Menggambarkan kesedihan kera karena tidak bisa bercinta pemiliknya karena berbeda. Suasana kesedihan, layar putih belakang. Lampu side biru, putih 50%</p>	<p>Penari 1 melakukan gerakan melompat, menoleh, berjalan dalam level rendah, dan melambaikan tangan. Penari 2 dan 3 melakukan gerakan berputar saling berpelukan dan berhadapan, serta melambaikan tangan.</p>
39	<p style="text-align: center;">3 2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	Idem	<p>Penari 1 bergerak menuju pojok kanan belakang <i>stage</i> dan naik ke atas trap dengan gerakan berjalan. Penari 2 dan 3 melakukan gerakan berputar saling membelakangi dengan merentangkan tangan.</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
40	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3 2</p>	Idem	<p>Penari 1 bergerak di atas trap dengan gerakan membungkuk, menoleh, berdiri, dan melambaikan tangan.</p> <p>Penari 2 dan 3 melakukan gerakan berputar, merebah, berhadapan, dan merentangkan tangan.</p>
41	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3 2</p>	Menggambarkan kemarahan kera karena rasa cemburu yang sangat dalam dan berusaha melawan kodratnya sebagai kera. Layar putih belakang, suasana kemarahan, lampu merah 50%	Penari 1 menuruni trap dengan gerakan melompat dan melambaikan tangan, mendekati penari 2 dan 3.
42	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: right;">3 2</p>	Idem	<p>Penari 1 melakukan gerakan melambaikan tangan.</p> <p>Penari 2 dan 3 melakukan gerakan saling berhadapan.</p>
43	<p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: center;">3 1</p>	Idem	<p>Penari 1 menarik penari 3 hingga ke samping kanan <i>stage</i>.</p> <p>Penari 3 berputar hingga samping kanan <i>stage</i>.</p> <p>Penari 2 menjauhi penari 1.</p>

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
44		Idem	Penari 1 mendekati penari 3, dan penari 2 melambaikan tangan pada dua orang penari.
45		Idem	Penari 1 melakukan gerakan merentangkan salah satu kaki. Penari 3 terlentang. Penari 2 mendekati kedua penari.
46		Idem	Penari 1 bergerak mendekati penari 2, dan menghempaskan penari 2 ke pojok kanan depan <i>stage</i> . Penari 3 melambaikan tangan pada kedua penari lainnya.
47		Idem	Penari 2 bergerak berputar menuju pojok kanan depan <i>stage</i> . Penari 1 dan 3 menoleh pada penari 2.

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
49		Idem	Penari 1 kembali mendekati penari 2. Penari 3 mendekati dan menghadang penari 1. Penari 2 pose dalam posisi level rendah.
50		Idem	Penari 1 memeluk penari 2. Penari 3 melambatkan tangan pada kedua penari lainnya.
51		Idem	Penari 3 mendekati kedua penari, saling berpelukan, dan mengayunkan badan.
52		Idem	Penari 3 mengangkat dan memutar penari 1 menuju pojok kiri belakang <i>stage</i> . Penari 2 menoleh pada kedua penari lainnya.

NO	POLA LANTAI	ADEGAN, SUASANA, DAN TATA LAMPU	RANGKAIAN GERAK
53		Idem	<p>Penari 3 mengangkat dan meroda penari 1, dan mengayunkan badan.</p> <p>Penari 2 perlahan terbangun dan mendekati kedua penari.</p>
54		Idem	<p>Penari 3 menggulingkan dan mendorong penari 1 hingga ke pojok kiri depan <i>stage</i>.</p> <p>Penari 2 menghadangi dan memegang tangan penari 3.</p>
55		Menggambarkan kekalahan kera dan mulai menyadari bahwa dia tidak bisa melawan kodratnya sebagai kera. layar putih belakang, lampu sport light 50%	<p>Penari 1 pose dalam level rendah dan membungkuk.</p> <p>Penari 2 dan 3 bergerak keluar <i>stage</i> melalui pojok kanan belakang <i>stage</i> dengan gerakan berjalan dan menoleh pada penari 1.</p>
56		Idem	<p>Penari 1 perlahan bangun dan melambatkan salah satu tangan ke atas, kemudian pose.</p>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Seorang koreografer harus memiliki daya kreativitas, yaitu sebuah daya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas ini yang kemudian menjadi pendorong untuk mendapatkan ide-ide segar dan original walaupun ide tersebut tidaklah mudah untuk didapatkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan. Garapan tari Obsesi merupakan sebuah garapan tari kontemporer yang menggunakan konsep sederhana, tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai estetis dari sebuah garapan tari. Garapan tari kontemporer ini terinspirasi dari film Kingkong yang bertemakan kegelisahan kera. Alur yang digunakan adalah cerita fiksi yang mengisahkan seekor kera yang ingin menjadi manusia agar bisa merasakan pernikahan, bulan madu dan sebagaimana layaknya seperti manusia.

Pesan yang disampaikan dalam garapan ini lebih memfokuskan pada aspek sosial yakni pemahaman terhadap sebuah kodrat atau norma alam. Kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan janganlah pernah melawan kodrat yang telah diberikan. Tuhan itu maha adil karena kita terlahir ke dunia ini sudah diberikan batasan-batasan hidup yang harus kita terima dan syukuri.

Garapan ini terwujud melalui proses yang cukup panjang dengan menerapkan teori dari Alma M. Hawkins yaitu tahap eksplorasi yang merupakan tahap awal dalam proses penggarapan, karena dalam tahap ini penggarap mulai berpikir,



berimajinasi, serta menggali ide-ide dan imajinasi untuk sumber inspirasi.

Selanjutnya tahap improvisasi yaitu tahap mencoba dan mengolah gerak dari hasil eksplorasi yang dituangkan kepada para pendukung dan juga menuangkan gerak ke dalam properti. Yang terakhir adalah forming yaitu tahapan paling akhir dalam pembentukan karya, yakni mulai dilakukannya penyempurnaan gerak tari dengan musik iringan sehingga garapan tari obsesi ini siap dipentaskan dalam ujian akhir sarjana seni (S-1), di gedung Natya Mandala ISI Denpasar.

Secara koreografi garapan ini lebih mengutamakan sebuah kebebasan dalam menginterpretasikan tari itu sendiri terutama dalam pengolahan tubuh sebagai media utama, pencarian jati diri, inovatif, dan mampu berkomunikasi. Alasan seperti ini karena garapan tari Obsesi berbentuk tari kontemporer yang lebih menonjolkan kebebasan untuk mengekspresikan jiwa dari penciptanya. Disamping itu juga dalam karya ini akan lahir sebuah garapan baru yang beridentitas pribadi.

## **5.2 Saran-saran**

Dalam mewujudkan sesuatu karya tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan keinginan, terdapat berbagai rintangan yang menghambat proses kreativitas. Hal terpenting dalam mewujudkan sebuah garapan adalah tetap sabar dan menyadari bahwa itu semua merupakan suatu proses yang harus dilewati.

Penyediaan fasilitas yang berupa gedung dan studio sebagai sarana tempat latihan sangat berperan penting. Mengingat penyediaan fasilitas tempat latihan sangat terbatas menyulitkan para peserta ujian untuk dapat berproses secara maksimal. Oleh karena itu, diharapkan untuk ditahun-tahun berikutnya peserta ujian dapat lebih berkoordinasi dengan pihak lembaga, berkaitan dengan penggunaan Gedung Natya Mandala / Green Room dan studio tari.

Sebagai seniman akademis, mahasiswa ISI Denpasar hendaknya ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan seni kontemporer dengan menciptakan karya-karya seni yang kreatif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Dibia, I Wayan. 1993. "Makalah Seminar Sehari Seni Pertunjukan Kontemporer", Denpasar : STSI Denpasar.
- Djelantik, A.A. Made. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Bergerak Menurut Kata Hati* (terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003.
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni* (terjemahan F. X. Widaryanto). Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung, 2006.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Festival Seni Masa Kini*, Denpasar : STSI Denpasar.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gramedia, Kelompok. 1000 Fakta tentang Kehidupan Prasejarah. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer (kelompok gramedia), 2011.
- Soedarsono, 1975, *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar* (terjemahan dari *Dance Composition, The Basic Element* oleh La Mery), Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia
- \_\_\_\_\_, 1979, *Notasi Laban*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1:****DAFTAR PENDUKUNG TARI**

Nama Pendukung Tari :

- |                                      |                                   |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. I Ketut Jully Artawan             | (penata)                          |
| 2. I Gusti Ngurah Bagus Suryaningrat | (Mahasiswa semester II seni tari) |
| 3. Ni Wayan Ari Cintia Dewi          | (Mahasiswa semester II seni tari) |

## Lampiran 2

### DAFTAR PENDUKUNG IRINGAN

Penata Iringan :

I Wayan Ary Wijaya, S.Sn.

Pendukung Iringan :

Palawara Music Company, Tanjung Bungkak, Denpasar.

1. Kadek Dwi Agustina.
2. Putu Trisna Handayani.
3. I Kadek Agus Sastrawan.
4. Komang Juliarta.
5. Made Dwi Antara.
6. I Made Agustina.
7. Pasek Eka Pramana.
8. Kadek Baswara Dwitia

Stage Crew:

1. I Made Astina.
2. Ketut Adi.

Lagting Man:

I Nyoman Anom Adnya Arimbawa, S.Sn

Pendukung Vokal

1. I.A Frischa Mahayani.
2. Luh Yesi Candrika.
3. I Putu Guna Yasa.
4. Desak Made Anggun Sri Pujangga.
5. Ni Kadek Yuni Hendriyani
6. Mus Mega Gana Arimbawa.
7. I Wayan Kagiarta.

8. I Wayan Mika.
9. I Wayan Juliana.
10. Ni Ketut Ratna Sari.
11. Ni Kadek Septiani.
12. I Putu Ary Dharma Minarha.
13. Ni Putu Diah Yeti Mahayani, S. Sn.
14. I Made Reland Udayana Tangkas.
15. Dewa Ayu Eka Budiani.
16. Ni Luh Budiani.
17. Ni Nyoman Sunanti.

### Lampiran 3

#### Susunan Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, Pagelaran Seni, dan Yudisium Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar Tahun Akademik 2010/2011.

Penanggung jawab	: I Ketut Garwa, S.Sn.,M.Sn (Dekan )
Ketua Pelaksana	: I Dewa Ketut Wicaksana, SSP.,M.Hum (Pembantu Dekan I)
Wakil Ketua	: Ni Ketut Suryatini, SSKar.,M.Sn (Pembantu Dekan II) Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd (Pembantu Dekan III)
Sekretaris	: Dra. A.A.Istri Putri Yonari
Seksi – seksi	
1. Sekretariat	: I Nyoman Alit Buana, S.Sos (Koordinator) Putu Sri Wahyuni Emawatiningsih, SE Ni Made Astari, SE Dewa Ayu Yuni Marhaeni I Gusti Putu Widia I Gusti Ketut Gede I Gusti Ngurah Oka Ariwangsa, SE
2. Keuangan	: Ni Ketut Suprapti Gusti Ayu Sri Handayani, SE
3. Tempat dan Dekorasi	: I Wayan Budiarsa, S.Sn ( Koordinator ) Ni Wayan Ardini,S.Sn.,M.Si
4. Publikasi/Dokumentasi	: Ni Ketut Dewi Yulianti, SS, M.Hum (Koordinator ) Luh Putu Esti Wulaningrum, SS Ida Bagus Candrayana, S.Sn I Made Rai Kariasa, S.Sos Ketut Hery Budiayana, A.Md I Putu Agus Junianto, ST Ida Bagus Praja Diputra
5. Konsumsi	: Ni Made Narmadi, SE ( Koordinator ) Ni Nyoman Nik Suasthi, S.Sn Putu Gede Hendrawan I Wayan Teddy Wahyudi Permana, SE Putu Liang Piada, A.Md
6. Keamanan	: H. Adi Sukirno, SH. Staf Satpam
7. Pagelaran	
7.1 Operator Ligting Soundsystem dan Rekaman Audiovisual	: I Gede Sukraka, SST.,M.Hum ( Koordinator )    I Gst Ngr Sudibya, SST., M.Sn.



- I Wayan Wiruda  
 I Made Lila Sardana, ST  
 I Nyoman Tri Sutanaya  
 I Ketut Agus Darmawan, A.Md  
 I Ketut Sadia Kariasa  
 I Made Agus Wigama, A.Md
- 7.2 Protokol : Ni Putu Tisna Andayani, SS ( Koordinator )  
 A.A.A. Ngurah Sri Mayun Putri, SST
- 7.3 Penanggung Jawab  
 Tari : I Nyoman Cerita, SST.,M.FA  
 Drs. Rinto Widyarto, M.Si
- 7.4 Penanggung Jawab  
 Karawitan : I Wayan Suharta, SSKar.,M.Si  
 Wardizal, S.Sen.,M.si
- 7.5 Penanggung Jawab  
 Pedalangan : Drs. I Wayan Mardana, M.Pd  
 I Nyoman Sukerta, SSP.,M.Si
- 7.6 Stage Manager : Ni Ketut Yuliasih, SST.,M.Hum  
 a. Asisten Stage : Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn  
 Manager  
 b. Stage Crew : Pande Gde Mustika,SSkar.,M.Si. (Koordinator)  
 Ida Bagus Nyoman Mas, SSKar.  
 I Nyoman Suidiana, SSKar.,M.Si.  
 I Ketut Partha, SSKar.,M.Si.  
 I Nyoman Pasek, SSKar.,M.Si  
 A.A.A. Mayun Artati, SST.,M.Sn.  
 Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP.  
 I Gede Oka Surya Negara, SST.,M.Sn.  
 I Gede Mawan, S.Sn.  
 I Ketut Suidiana, S.Sn.,M.Sn.  
 I Wayan Suena, S.Sn.  
 I Ketut Budiana, S.Sn.  
 I Ketut Mulyadi, S.Sn  
 I Nyoman Japayasa, S.Sn
8. Upakara/ Banten : A.A.Ketut Oka Adnyana, SST  
 Luh Kartini  
 Ketut Adi Kusuma, S.Sn

Dekan,

I Ketut Garwa, S.Sn.,M.Sn  
 NIP. 19681231 199603 1 007

**Foto Saat Menjelang Pementasan**



**Foto Saat Pementasan**







